

Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth* dan *Leverage* dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress*

Effect of Liquidity, Sales Growth and Leverage in Predicting The Condition of Financial Distress

¹Renty Rismawanti, ²Edi Sukarmanto, ³Nurhayati

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹rentyrismaa@gmail.com, ²Edi06Sukarmanto@gmail.com, ³Nurhayati_kanom@yahoo.com

Abstract. Financial distress is a financial condition of companies that are in a state of crisis. This study was conducted to determine the effect of liquidity, sales growth and leverage in predicting the condition of financial distress. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. In this study, the population of the food and beverages sub-sector a company listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) with the sampling technique used purposive sampling. Based on these technique, obtained a sample of 10 companies with the time period 2011-2015. In this study, obtained results that there is not influence between liquidity to financial distress. There is a positive influence between sales growth to financial distress. There is a negative influence between leverage to financial distress. Researchers suggest further research uses or add another proxy to represent the financial ratios used. Eg for liquidity quick ratio, debt to equity ratio for leverage. Researchers also suggest that further research using the model as a decisive criterion springate financial distress and testing not only in manufacturing but also be tested with non-manufacturing companies so that it can be a better comparison.

Keywords: Financial Distress, Liquidity, Sales Growth and Leverage.

Abstrak. *Financial Distress* yaitu suatu kondisi keuangan perusahaan yang berada dalam keadaan krisis. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh rasio likuiditas, *sales growth* dan *leverage* terhadap *financial distress*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan periode waktu 2011-2015. Hasil analisis dari penelitian ini adalah (1) Tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap *financial distress*. (2) Terdapat pengaruh positif antara *sales growth* terhadap *financial distress*. (3) Terdapat pengaruh negatif antara *leverage* terhadap *financial distress*. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan ataupun menambah proksi lain untuk mewakili rasio-rasio keuangan yang digunakan. Misalnya quick ratio untuk likuiditas, debt to equity ratio untuk leverage. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan model springate sebagai penentu kriteria *financial distress* dan melakukan pengujian tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi juga dilakukan pengujian dengan perusahaan non manufaktur sehingga dapat dilihat perbandingan yang lebih baik.

Kata Kunci: Financial Distress, Likuiditas, Sales Growth dan Leverage.

A. Pendahuluan

Financial distress dapat terjadi pada seluruh jenis perusahaan, walaupun perusahaan yang bersangkutan merupakan perusahaan besar dan berkategori sehatpun akan tetap dapat mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana untuk kegiatan operasional perusahaan akibat adanya krisis ekonomi. Pada saat ini cara untuk memprediksi kondisi *financial distress* telah banyak dikembangkan. Jika kondisi *financial distress* ini dapat diprediksi sejak dini, maka pihak manajemen perusahaan bisa melakukan tindakan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

Kondisi *financial distress* dapat diukur dengan cara melakukan pendekatan analisis laporan keuangan dan analisis rasio-rasio keuangan. Hasil yang diperoleh dari penggunaan rasio-rasio tersebut adalah untuk mengukur apakah suatu perusahaan

mengalami kondisi *financial distress* atau *non-distress*. Salah satu cara yang dianggap dapat mempengaruhi *financial distress* yaitu analisis terhadap rasio likuiditas, *sales growth* dan *leverage*.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar, artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat *current ratio* yang semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat aktiva yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut mampu untuk membayar hutang lancar, karena setiap perusahaan yang mampu untuk membayar hutang lancar dengan baik, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

Sales growth merupakan persentasi kenaikan penjualan tahun ini yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya, semakin tinggi *sales growth* yang terjadi pada suatu perusahaan maka akan semakin baik, karena perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strategi pemasaran dan penjualan produk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut dari hasil penjualan.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset yang dimilikinya oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh hutang, maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh *sales growth* dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Selanjutnya, tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Landasan Teori

***Financial Distress* (Kesulitan Keuangan)**

Menurut Plat and Plat (2002) *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang dalam kondisi krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan

mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Whitaker (1999) menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat berada dalam kondisi *financial distress* apabila perusahaan tersebut mempunyai laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sehingga mengakibatkan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan tersebut dan kondisi *financial distress* dapat terjadi pada perusahaan yang sedang dalam keadaan krisis. Mengukur kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan, dapat melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2012:104) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah rasio likuiditas, *sales growth* dan *leverage*.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:130) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (Hutang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio*, yaitu rasio yang membagi jumlah aset lancar dengan jumlah hutang lancar perusahaan. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* yang terlalu tinggi juga dianggap tidak terlalu baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga perputaran persediaan tersebut atau adanya piutang yang besar yang tak tertagih.

Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Agus Sartono, 2010:116)

Berdasarkan rumus tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat aktiva yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut mampu untuk membayar hutang lancar, karena setiap perusahaan yang mampu untuk membayar hutang lancar dengan baik, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan manufaktur dengan arah negative.

Sales Growth

Sales growth menurut Sofyan Syafitri (2007:310) berpendapat bahwa

pertumbuhan penjualan adalah persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu, semakin tinggi *sales growth* maka akan semakin baik. *Sales growth* dihitung dengan selisih tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Apabila nilai perbandingan tersebut semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat *sales growth* suatu perusahaan semakin baik.

$$SG = \frac{\text{Sales Tahun ini} - \text{Sales Tahun Lalu}}{\text{Sales Tahun Lalu}}$$

(Kasmir 2012:107)

Semakin tinggi *sales growth* yang terjadi pada suatu perusahaan maka akan semakin baik, karena perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strategi pemasaran dan penjualan produk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut dari hasil penjualan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio *sales growth* mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan manufaktur dengan arah negative.

Leverage

Leverage menurut Syamsuddin (2002:90) mengemukakan bahwa rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Rasio *leverage* diprosikan dengan *debt ratio* (rasio hutang) yaitu total hutang dibagi dengan total aset. Rasio ini juga menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang serta memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengatasi kondisi pengurangan kativa akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditur.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

(Agus Sartono, 2010:121)

Berdasarkan rumus tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh hutang, maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang diukur menggunakan *debt ratio* tidak mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan manufaktur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Korelasi Regresi

Dalam penelitian ini untuk melihat seberapa kuat hubungan variabel dependen dan independen menggunakan analisis koefisien *pearson*. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel dependen dengan tiga variabel independen maka dihitung dengan korelasi regresi. Uji koefisien korelasi regresi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan variabel X_1 , X_2 , X_3 dengan Y berdasarkan hasil pengolahan tersebut diukur dalam skala interval. Berikut ini adalah hasil analisis koefisien *pearson*, berikut:

Tabel 1. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

		FAN_DIS	LIKUIDITAS	SALES_GROWTH	LEVERAGE
FIN_DIS	Pearson Correlation	1	-.076	.287*	-.334*
	Sig. (2-tailed)		.598	.043	.018
	N	50	50	50	50
LIKUIDITAS	Pearson Correlation	-.076	1	.131	-.075
	Sig. (2-tailed)	.598		.363	.606
	N	50	50	50	50
SALES_GROWTH	Pearson Correlation	.287*	.131	1	-.019
	Sig. (2-tailed)	.043	.363		.896
	N	50	50	50	50
LEVERAGE	Pearson Correlation	-.334*	-.075	-.019	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.606	.896	
	N	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Vers 17, 2016

Dari tabel 1 diperoleh hasil bahwa *financial distress* dan likuiditas memiliki koefisien korelasi -0,076 yang artinya bahwa keduanya memiliki hubungan negatif yang sangat rendah. Selain itu *financial distress* dan *sales growth* memiliki koefisien korelasi 0,287 yang artinya bahwa keduanya memiliki hubungan positif yang rendah, kemudian *financial distress* dan *leverage* memiliki koefisien korelasi -0,334 yang artinya bahwa keduanya memiliki hubungan negatif yang rendah.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.158	1,8714105

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, SALES_GROWTH, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: FAN_DIS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Vers 17, 2016

Pada tabel diatas, dapat diukur nilai *R square* yang diperoleh adalah sebesar 0,458 atau 45,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas, *sales growth* dan *leverage* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 45,8% terhadap *financial*

distress pada perusahaan. Sedangkan sebanyak $(1-R^2)$ 54,2% sisanya merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak (Nurhayati, dkk 2015:141). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Tabel 3. Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.757	3	14.252	4.070	.012 ^a
	Residual	161.100	46	3.502		
	Total	203.857	49			

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, SALES_GROWTH, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: FAN_DIS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Vers 17, 2016

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil uji (F), variabel independen yaitu likuiditas, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* memiliki nilai F_{hitung} sebesar 4,070 dengan *p-value* sebesar 0,012 dengan $\alpha=0,5$, serta derajat kebebasan $v_1=3$ dan $v_2=46$, maka didapat $F_{tabel}=2,81$. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,07 \geq 2,81$) dan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,012 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simuktan antara variabel likuiditas, *sales growth* dan *leverage* terhadap *financial distress*.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan perbandingan nilai signifikan. Berdasarkan perhitungan oleh program SPSS Vers 17 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Pengujian Hipotesi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.951	1.043	4.749	.000
	LIKUIDITAS	-.124	.117	-1.063	.293
	SALES_GROWTH	.327	.144	2.264	.028
	LEVERAGE	-2.501	.971	-2.576	.013

a. Dependent Variable: FAN_DIS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Vers 17, 2016

1. Likuiditas memiliki nilai t_{hitung} -1,063 dengan signifikansi 0,293. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,293 > 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh

- yang signifikan terhadap *financial distress*, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. *Sales growth* memiliki nilai t_{hitung} 2,264 dengan signifikansi 0,028. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa *sales growth* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 3. *Leverage* memiliki nilai t_{hitung} -2,576 dengan signifikansi 0,013. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas, *sales growth* dan *leverage* dalam memprediksi kondisi *financial distress*, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.
2. *Sales growth* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *sales growth* maka akan meningkatkan kondisi *financial distress* di perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* justru akan menurunkan kondisi *financial distress* di perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

E. Saran

Dari beberapa keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan ataupun menambah proksi lain untuk mewakili rasio-rasio keuangan yang digunakan. Misalnya *quick ratio* untuk likuiditas, *debt to equity ratio* untuk *leverage*. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan model *springate* sebagai penentu kriteria *financial distress* dan melakukan pengujian tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi juga dilakukan pengujian dengan perusahaan non manufaktur sehingga dapat dilihat perbandingan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Kasmir. 2012. *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nurhayati, Win, Heliiana. 2015. *Statistik Penelitian Dengan SPSS v.17.0*
- Platt, H., dan M. B. Platt, 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflektions on Choice-Based Sample Bias, *Journal of Economics and Finance*, Vol. 26, No. 26, hal. 184-199.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman, 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi Baru, cetakan ketujuh, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Whitaker, R. B.(1999). "The Early Stages of Financial Distress". *Journal of Economics and Finance*, 23: 123-133.